

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Tarakanita: Strategi Belajar yang Efektif dan Motivasi Bersekolah

Rizka Faniarti Kurniawan^{1*}, Yessica Christine², Tjhai Fung Jin³, Irwanto Handojo⁴,
Umar Issa Zubaidi⁵, Agustinus Sri Wahyudi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia
rizkafaniarti@gmail.com*

Received: May 25, 2026; Revised: May 26, 2026; Accepted: June 16, 2026

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema “Strategi Belajar yang Efektif dan Motivasi Bersekolah” dilaksanakan di SMK Tarakanita Jakarta pada 10 Juli 2024 dengan peserta sebanyak 55 calon anggota OSIS. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai strategi belajar efektif serta pentingnya motivasi dalam menunjang keberhasilan akademik. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan interaktif, penyampaian materi, dan sesi tanya jawab oleh para pemateri. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan fokus belajar melalui focused mode dan diffuse mode, penerapan teknik Pomodoro untuk mengatasi prokrastinasi, pentingnya tidur bagi konsolidasi memori, serta penguatan pemahaman melalui pengulangan terstruktur. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya motivasi intrinsik, penetapan tujuan belajar, dukungan sosial, penghargaan terhadap diri sendiri, serta pengelolaan hambatan belajar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman baru mengenai cara belajar yang lebih efektif, pentingnya menjaga motivasi belajar, serta kemampuan mengelola waktu dan energi secara lebih baik. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang konsisten, meningkatkan prestasi akademik, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Strategi Belajar, Pengembangan Diri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membentuk karakter, serta mempersiapkan generasi muda menghadapi perkembangan zaman. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar mengenai tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pendidikan tersebut, motivasi belajar menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang membuat seseorang memiliki keinginan untuk belajar, mempertahankan semangat belajar, serta mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Siswa yang memiliki

motivasi tinggi cenderung lebih aktif, disiplin, percaya diri, dan mampu menghadapi kesulitan dalam proses belajar dibandingkan siswa yang memiliki motivasi rendah ([Khoirunnisa & Uyun, 2024](#)). Pada era modern saat ini, pentingnya motivasi belajar semakin meningkat seiring berkembangnya teknologi dan perubahan sistem pendidikan yang menuntut siswa lebih mandiri dalam belajar. Penelitian oleh Erwanti dan Suratno ([2025](#)) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan self-regulated learning dan pencapaian akademik siswa. Motivasi membantu siswa untuk menetapkan tujuan belajar, mengatur waktu, mempertahankan konsistensi belajar, serta membangun semangat dalam menyelesaikan tugas akademik. Selain itu, motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa terbukti lebih efektif dalam menjaga keberlanjutan proses belajar dibandingkan motivasi ekstrinsik yang hanya bergantung pada penghargaan atau tekanan dari luar ([Ilani et al., 2025](#)). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan potensi siswa. Sekolah bukan hanya tempat memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga tempat siswa belajar membangun karakter, kemampuan bekerja sama, dan rasa tanggung jawab terhadap masa depan. Oleh karena itu, motivasi untuk bersekolah perlu terus ditingkatkan agar siswa mampu memahami bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting bagi kehidupan mereka. Penelitian Fatonik et al. ([2024](#)) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik siswa. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Namun, dalam prakteknya masih banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar akibat berbagai faktor, seperti kejenuhan belajar, penggunaan media sosial yang berlebihan, kurangnya dukungan lingkungan, serta kebiasaan menunda pekerjaan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang fokus, mudah merasa malas, dan tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian Khoirunnisa dan Uyun ([2024](#)) menjelaskan bahwa kejenuhan belajar berpengaruh terhadap menurunnya prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi belajar yang efektif dan menyenangkan agar siswa mampu mempertahankan motivasi belajar secara konsisten.

Selain mempengaruhi prestasi akademik, motivasi belajar juga berkaitan dengan rasa percaya diri dan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Penelitian Kurniasih et al. ([2025](#)) menunjukkan bahwa kesadaran diri dan kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap motivasi akademik siswa. Siswa yang percaya terhadap kemampuannya akan lebih mudah menghadapi tantangan, berani mencoba hal baru, serta memiliki ketahanan yang lebih baik ketika mengalami kesulitan belajar. Motivasi juga membantu siswa memandang pendidikan sebagai kebutuhan dan peluang untuk meraih cita-cita di masa depan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Strategi Belajar yang Efektif dan Motivasi Bersekolah” menjadi penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya motivasi belajar, membantu siswa menemukan strategi belajar yang efektif, serta menumbuhkan semangat untuk terus bersekolah dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan motivasi belajar yang baik, siswa diharapkan mampu mencapai prestasi akademik yang lebih optimal dan memiliki kesiapan menghadapi tantangan pendidikan maupun dunia kerja di masa depan.

PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diadakan pada hari Rabu tanggal 10 Juli 2024 pada jam 9.00-11.30 di aula SMK Tarakanita Jl. Wolter Monginsidi No. 118 Jakarta. Tema kegiatan PkM kali ini adalah Pelatihan “Strategi Belajar yang Efektif dan Motivasi Bersekolah”. Yang menjadi peserta PkM adalah para calon anggota OSIS SMK Tarakanita. Kegiatan PkM kali ini sekaligus menjadi ajang pembekalan bagi para calon anggota OSIS. Terdapat sekitar 55 siswa calon anggota OSIS. Pembicara pada acara PkM kali ini Adalah:

1. Dr. Regi Muzio Ponziani, SE, MSc, CertDA (Pembuka)
2. Umar Issa Zubaidi, S.E., Ak., M.Ak., CA (Pemateri)
3. Dr. Tjhai Fung Jin (Pemateri)
4. Irwanto Handojo, S.E., M.Si., CertDA., QRGF (Pemateri)
5. Dr. Agustinus Sri Wahyudi (Pemateri)

Selama PkM berupa pelatihan ini peserta akan diajak juga untuk berpartisipasi aktif dan interaktif melalui tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Pelatihan “Strategi Belajar yang Efektif dan Motivasi Bersekolah” memberikan pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Materi yang disampaikan oleh Bapak Umar Issa Zubaidi menekankan bahwa belajar bukan sekadar aktivitas menghafal, tetapi merupakan proses kognitif yang melibatkan pengelolaan fokus, manajemen waktu, penguatan memori, serta pembentukan dorongan internal untuk mencapai tujuan akademik. Dalam konteks ini, Bapak Umar menjelaskan bahwa konsep *focused mode* dan *diffuse mode* menjadi dasar pemahaman bahwa otak bekerja dalam dua pola berbeda yang saling melengkapi. Beliau menekankan kembali bahwa *focused mode* diperlukan ketika siswa menghadapi materi yang kompleks dan membutuhkan konsentrasi tinggi, sedangkan *diffuse mode* berperan dalam membantu otak membangun koneksi antar konsep secara lebih luas ketika individu beristirahat atau melakukan aktivitas ringan. Dengan demikian, belajar efektif bukan berarti memaksakan diri terus-menerus tanpa jeda, melainkan mengatur ritme kerja otak secara seimbang agar proses pemahaman berjalan optimal.

Selain pengelolaan fokus, Beliau juga menyoroti fenomena penundaan atau *prokrastinasi* yang sering menjadi hambatan utama dalam belajar. Penundaan umumnya muncul karena siswa cenderung menghindari rasa tidak nyaman saat mengerjakan tugas yang dianggap sulit dan lebih memilih aktivitas yang memberikan kesenangan sementara. Untuk mengatasi hal tersebut, diperkenalkan teknik *Pomodoro* sebagai strategi praktis yang mendorong siswa untuk memulai dari langkah kecil dan membagi waktu belajar dalam interval tertentu. Pendekatan ini sangat efektif karena dapat mengurangi beban psikologis tugas besar menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan konsistensi belajar. Dengan membiasakan diri fokus dalam durasi singkat namun terstruktur, siswa dapat melatih disiplin sekaligus mengurangi kecenderungan menunda pekerjaan.

Selanjutnya, Aspek lain yang dibahas oleh Bapak Umar adalah pentingnya tidur dalam mendukung performa akademik. Beliau menjelaskan bahwa saat bangun, metabolit

yang menumpuk di otak dapat memengaruhi kejernihan berpikir, sedangkan saat tidur terjadi proses pembersihan dan konsolidasi memori. Hal ini menunjukkan bahwa tidur bukanlah penghambat produktivitas, melainkan bagian integral dari strategi belajar yang sehat. Kurangnya waktu istirahat dapat menurunkan konsentrasi, daya ingat, serta kemampuan mengambil keputusan. Oleh karena itu, pengelolaan waktu belajar harus disertai dengan manajemen energi yang baik agar siswa mampu mempertahankan performa kognitif secara berkelanjutan. Beliau kemudian lanjut menjelaskan bahwa saat kita tidur, tubuh dan otak memasuki fase pemulihan. Pada fase ini, sistem pembersihan alami otak bekerja lebih aktif untuk mengecilkan dan membersihkan sisa metabolit tersebut melalui aliran cairan di sekitar sel-sel otak. Proses ini membantu otak menjadi lebih segar dan siap bekerja kembali keesokan harinya. Selain itu, tidur juga berperan penting dalam memperkuat ingatan dan memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Oleh karena itu, tidur yang cukup bukanlah pemborosan waktu, melainkan bagian penting dari strategi belajar yang efektif agar kemampuan berpikir tetap optimal dan daya ingat semakin kuat.

Dalam memperkuat pemahaman materi, Beliau juga menekankan prinsip *practice makes perfect* melalui pengulangan yang terstruktur. Analogi membangun tembok digunakan untuk menggambarkan bahwa setiap lapisan pengetahuan perlu diperkuat secara bertahap agar fondasinya kokoh. Pengulangan dengan jeda waktu tertentu membantu memindahkan informasi dari memori kerja ke memori jangka panjang. Metode seperti mengerjakan latihan soal, melakukan *recall* tanpa melihat catatan, berdiskusi dengan teman, serta menjelaskan kembali materi seolah-olah kepada anak usia sepuluh tahun merupakan strategi yang terbukti meningkatkan retensi informasi. Dengan demikian, belajar efektif lebih menekankan pada kualitas pemrosesan informasi dibandingkan kuantitas waktu belajar semata.

Selanjutnya, Materi dibawakan oleh Ibu Tjhai Fung Jin, Beliau menjelaskan bahwa keberhasilan strategi belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi. Beliau menguraikan bahwa motivasi terdiri atas dorongan internal dan eksternal yang mendorong individu mencapai tujuan. Motivasi internal, seperti keinginan berkembang dan rasa ingin tahu, cenderung lebih bertahan lama dibandingkan motivasi eksternal seperti nilai atau penghargaan. Pentingnya motivasi tercermin dalam kemampuannya membantu siswa menetapkan tujuan yang jelas, mengatasi rasa malas dan kejenuhan, menjalani proses belajar dengan antusias, serta mencapai hasil optimal. Tanpa motivasi yang kuat, strategi belajar yang baik pun sulit dijalankan secara konsisten. Beliau kemudian menjelaskan bahwa motivasi memiliki peran penting karena membantu siswa menentukan tujuan yang jelas, misalnya ingin masuk jurusan tertentu atau meraih prestasi tertentu. Dengan adanya tujuan, belajar menjadi lebih terarah. Motivasi juga membantu mengatasi rasa malas dan bosan yang sering muncul selama proses belajar. Beliau lanjut menjelaskan bahwa ketika semangat dalam diri kuat, siswa lebih mampu bertahan menghadapi materi yang sulit dan tetap menjalani proses belajar dengan sikap positif serta antusias. Pada akhirnya, motivasi yang kuat membuat strategi belajar dapat dijalankan secara konsisten. Tanpa motivasi, sebaik apa pun metode belajar yang digunakan, akan sulit dipertahankan dalam jangka panjang karena tidak ada dorongan yang benar-benar menggerakkan diri untuk terus berusaha.

Untuk membangun motivasi, Beliau mengajarkan beberapa langkah sistematis cara membangun motivasi diri. Proses pertama adalah menetapkan tujuan yang realistis dan terukur. Artinya, seseorang perlu mengetahui dengan jelas apa yang ingin dicapai, misalnya

target nilai, jurusan impian, atau keterampilan tertentu yang ingin dikuasai. Tujuan yang jelas akan membuat proses belajar lebih terarah dan tidak terasa sia-sia karena ada gambaran hasil yang ingin dicapai. Proses kedua adalah mencari inspirasi yang dapat memotivasi diri untuk belajar. Inspirasi bisa datang dari mana saja, seperti tokoh yang sukses di bidang tertentu, pengalaman orang lain, dukungan keluarga, atau bahkan cita-cita pribadi. Inspirasi ini berfungsi sebagai pengingat mengapa seseorang harus terus berusaha, terutama ketika mulai merasa lelah atau kehilangan semangat. Selanjutnya, pada proses ketiga, penting untuk membangun dukungan sosial. Berdiskusi dengan teman, bertanya kepada guru, atau berbagi cerita dengan keluarga dapat membantu menjaga semangat belajar. Dukungan dari lingkungan sekitar membuat seseorang merasa tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan. Selain itu, diskusi juga dapat memperdalam pemahaman materi dan meningkatkan rasa percaya diri. Proses keempat adalah menghargai diri sendiri atas setiap pencapaian, sekecil apa pun itu. Memberikan penghargaan pada diri sendiri, seperti beristirahat sejenak atau melakukan hal yang disukai setelah menyelesaikan tugas, dapat meningkatkan rasa puas dan semangat untuk terus berusaha. Mengapresiasi progres membantu seseorang menyadari bahwa setiap langkah kecil tetap memiliki arti. Terakhir, proses kelima adalah menghilangkan hal-hal yang dapat menghambat motivasi belajar. Hambatan tersebut bisa berupa kebiasaan menunda, penggunaan gawai yang berlebihan, lingkungan yang tidak kondusif, atau pola pikir negatif. Dengan mengenali dan mengurangi gangguan tersebut, fokus belajar menjadi lebih terjaga dan motivasi lebih mudah dipertahankan. Secara keseluruhan, kelima proses ini saling berkaitan dan membentuk satu rangkaian yang utuh. Motivasi diri bukan hanya soal semangat sesaat, tetapi tentang bagaimana seseorang menetapkan tujuan, menjaga inspirasi, membangun dukungan, menghargai proses, dan mengelola hambatan secara sadar dan konsisten. Pendekatan ini menunjukkan bahwa motivasi bukan sesuatu yang muncul secara tiba-tiba, melainkan dapat dibangun melalui proses yang sadar dan terencana. Selain itu, penerapan self-motivation melalui penyusunan jadwal belajar teratur, pembentukan kelompok belajar, pemanfaatan teknologi secara bijak, serta keseimbangan antara belajar dan istirahat menjadi bagian penting dalam menciptakan ekosistem belajar yang positif.

Selanjutnya, Materi PKM disampaikan oleh Bapak Irwanto Handojo mengenai benefit motivasi diri. Motivasi diri memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Ketika seseorang memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya, ia akan lebih serius dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, serta mempersiapkan diri menghadapi ujian. Motivasi membuat siswa tidak mudah menyerah ketika menghadapi materi yang sulit. Dengan usaha yang konsisten dan semangat yang terjaga, hasil belajar pun cenderung lebih optimal karena prosesnya dilakukan dengan kesadaran dan kemauan sendiri, bukan karena paksaan.

Selain itu, Beliau lanjut menjelaskan bahwa motivasi diri juga membantu memperkuat rasa percaya diri. Saat seseorang berhasil mencapai target-target kecil yang telah ditetapkan, akan muncul perasaan mampu dan yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Kepercayaan diri ini penting karena membuat siswa lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta mencoba hal-hal baru tanpa takut gagal. Semakin sering seseorang membuktikan bahwa ia mampu berkembang, semakin kuat pula keyakinannya terhadap potensi yang dimiliki. Manfaat berikutnya adalah membangun sikap positif terhadap

pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi diri akan memandang belajar sebagai kebutuhan dan investasi masa depan, bukan sekadar kewajiban. Mereka cenderung melihat tantangan sebagai peluang untuk berkembang, bukan sebagai beban. Sikap positif ini membuat proses belajar terasa lebih bermakna dan menyenangkan karena didasari oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Pada akhirnya, Bapak Irwanto menjelaskan bahwa motivasi diri membuka peluang yang lebih besar untuk meraih cita-cita. Dengan semangat yang konsisten, tujuan yang jelas, serta usaha yang berkelanjutan, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mencapai impian mereka, baik dalam bidang akademik maupun karier di masa depan. Motivasi menjadi bahan bakar utama yang menjaga seseorang tetap bergerak maju, bahkan ketika menghadapi hambatan dan kesulitan.

Selanjutnya mengenai membangun *self-motivation* dalam belajar yang dijelaskan oleh Bapak Agustinus Sri Wahyudi, Motivasi dapat dimulai dengan membuat jadwal belajar yang teratur. Jadwal membantu seseorang mengatur waktu secara lebih disiplin dan konsisten. Dengan adanya perencanaan yang jelas, Beliau menjelaskan bahwa siswa tidak lagi belajar secara mendadak atau hanya ketika ada ujian, tetapi menjadikan belajar sebagai kebiasaan sehari-hari. Keteraturan ini akan membentuk tanggung jawab dan komitmen terhadap proses pendidikan. Selain itu, Beliau juga menjelaskan bahwa penting untuk mencari metode belajar yang efektif sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Tidak semua siswa cocok dengan cara yang sama. Ada yang lebih mudah memahami materi melalui membaca, ada yang melalui diskusi, menonton video pembelajaran, atau mengerjakan latihan soal. Dengan menemukan metode yang tepat, proses belajar menjadi lebih nyaman dan hasilnya pun lebih maksimal karena sesuai dengan kebutuhan individu.

Membangun kelompok belajar juga menjadi salah satu cara meningkatkan motivasi diri. Dalam kelompok, siswa dapat saling berbagi pemahaman, bertukar pendapat, serta membantu ketika ada materi yang sulit dipahami. Interaksi sosial ini tidak hanya memperdalam pemahaman, tetapi juga membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dukungan dari teman sebaya sering kali menjadi pendorong semangat yang kuat. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam membangun motivasi. Teknologi dapat digunakan untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas, seperti video edukatif, *e-book*, atau platform pembelajaran daring. Namun, penggunaan teknologi harus dilakukan secara bijak agar tidak justru menjadi distraksi yang mengganggu fokus belajar. Terakhir, menyeimbangkan waktu antara belajar, istirahat, dan bersantai sangat diperlukan. Tubuh dan pikiran membutuhkan waktu untuk memulihkan energi agar tetap produktif. Ketika seseorang mampu menjaga keseimbangan ini, proses belajar akan terasa lebih sehat dan berkelanjutan tanpa menimbulkan tekanan berlebihan. Secara keseluruhan, membangun *self-motivation* bukanlah proses yang instan, melainkan hasil dari kebiasaan baik yang dilakukan secara konsisten. Dengan jadwal yang teratur, metode belajar yang tepat, dukungan lingkungan, pemanfaatan teknologi secara bijak, serta keseimbangan antara usaha dan istirahat, siswa dapat menciptakan sistem belajar yang efektif dan berkelanjutan. Motivasi diri yang kuat akan menjadi fondasi utama dalam meraih prestasi, mengembangkan potensi, dan mewujudkan cita-cita di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM “Strategi Belajar yang Efektif dan Motivasi Bersekolah” memberikan manfaat positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya strategi belajar dan motivasi diri. Materi yang disampaikan membantu peserta memahami bahwa belajar efektif tidak hanya bergantung pada lamanya waktu belajar, tetapi juga pada kemampuan mengelola fokus, waktu, istirahat, dan metode belajar yang sesuai. Teknik seperti Pomodoro, pengulangan terstruktur, serta keseimbangan antara belajar dan istirahat terbukti penting dalam meningkatkan konsentrasi dan daya ingat siswa. Selain itu, motivasi intrinsik menjadi faktor utama yang membantu siswa tetap konsisten dalam mencapai tujuan akademik. Dukungan sosial, penghargaan terhadap proses belajar, serta pengelolaan hambatan seperti prokrastinasi dan distraksi teknologi juga berperan penting dalam membangun kebiasaan belajar yang sehat. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan wawasan dan pembekalan kepada siswa agar lebih disiplin, percaya diri, serta memiliki semangat belajar yang berkelanjutan untuk mencapai prestasi dan cita-cita di masa depan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

REFERENSI

- Christidamayani, A. P., & Kristanto, Y. D. (2020). *The Effects of Problem Posing Learning Model on Students' Learning Achievement and Motivation*. Journal of Physics: Conference Series, 1465(1).
- Erwanti, P. D., & Suratno. (2026). *From Student-Centered Learning to Student Agency: A Systematic Review of Motivation, Self-Regulated Learning, and Academic Achievement in the Merdeka Curriculum with ASEAN Perspectives*. Jurnal Paedagogy, 13(2).
- Fatonik, A., Susanti, Y., & Jannah, S. R. (2025). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik*. Educational Journal: General and Specific Research, 4(2).
- Ilani, S. Q., Fauzizah, I., Sulaiman, A., & Setiawati, M. (2025). *Literatur Review: Peran Motivasi Belajar terhadap Pencapaian Akademik Siswa*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 2(1).
- Khoirunnisa, A., & Uyun, M. (2024). *Kejenuhan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik*. Psychopolytan: Jurnal Psikologi, 7(2).
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6(2),
- Kurniasih, D. D., Rahman, M. H., Ayunisa, D. A., et al. (2025). *Analysis of Awareness and Confidence in Learning Outcomes with Students' Academic Motivation: SEM Approach*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 12(1).
- Sitorus, M. C. S., Simamora, S. M., & Danis, A. (2025). *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di SDN 101786 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2024/2025*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3).
- Wu, J., Qi, S., & Zhong, Y. (2022). *Intrinsic Motivation, Need for Cognition, Grit, Growth Mindset and Academic Achievement in High School Students*. Journal of Educational Psychology, 14(2).
- Zhao, Z., Ren, P., & Yang, Q. (2024). *Student Self-Management and Academic Achievement: Exploring the Mediating Role of Self-Efficacy*. Journal of Educational Research, 18(1).